

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020, seluruh dunia dilanda virus corona atau Covid-19. Hal ini menyebabkan seluruh lapisan masyarakat terutama aparat pemerintah mencari cara agar masyarakat dapat terhindar dari virus Covid-19. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, pemerintah melarang segala aktivitas di luar rumah, termasuk bekerja dan sekolah. Aktivitas tersebut digantikan dengan melakukan aktivitas kerja dan sekolah secara online. Namun pada tahun 2021 pemerintah memberikan kebijakan terbaru yaitu dengan melaksanakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan jumlah siswa 50% dari kapasitas ruang kelas. Pembelajaran tatap muka Terbatas (PTMT) merupakan upaya untuk menyelamatkan anak-anak Indonesia dari risiko dampak negatif pembelajaran online yang berkepanjangan. Karena jika tidak segera melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dikhawatirkan siswa akan sangat kesulitan mengejar pembelajaran yang tertinggal.

Implementasinya dilakukan dalam proses komunikasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), dengan memanfaatkan berbagai macam komunikasi. Sebuah proses pembelajaran pasti membutuhkan komunikasi untuk menyalurkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Komunikasi penting untuk pembentukan atau pengembangan pribadi untuk bersosialisasi. Karena tanpa komunikasi manusia akan sulit bersosialisasi dan berkembang.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang memiliki rasa ingin tahu, ingin maju, dan ingin berkembang. Salah satu cara untuk mensosialisasikan manusia adalah melalui komunikasi. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan perasaan, pengetahuan, ide dan

informasi kepada orang lain serta memberikan umpan balik baik sebagai penyampai informasi maupun penerima informasi.

Dalam kegiatan sosial, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalin hubungan baik antar manusia. Proses belajar merupakan kegiatan sosial yang membutuhkan komunikasi. Salah satunya dimulai dengan mendidik anak-anak sekolah dasar. Pada usia ini anak-anak cenderung lebih mudah untuk dididik. Pada masa ini anak dapat melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan kemampuan intelektualnya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar menyangkut proses perkembangan dan aspek-aspek apa saja yang dimiliki siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pola komunikasi diperlukan untuk menjadi perbedaan dalam memahami karakteristik siswa secara pribadi.

Menurut Onong Uchjana (2004) pada pola komunikasi pembelajaran, guru tidak dapat menyampaikan pesan dengan baik jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pesan apa yang disampaikan oleh guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi salah satunya tentang situasi. Hal ini dapat diatasi jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan.

Pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi adalah sesuatu dari kegiatan menyampaikan pesan sehingga diperoleh umpan balik dari penerima pesan. Dari proses komunikasi inilah yang akan menimbulkan pola komunikasi. Ada tiga pola komunikasi yang sering digunakan untuk mengembangkan interaksi guru-siswa, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi dari berbagai arah. Pola komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai komunikator yang berperan lebih aktif daripada siswa. Pola komunikasi dua arah yaitu guru dan siswa memiliki peran yang sama yaitu sebagai pengirim dan penerima informasi. Sedangkan pola komunikasi ke berbagai arah, yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi melibatkan interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain (

Wiryanto, 2004). Pola komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima orang yang benar. Sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

Salah satu bentuk pola komunikasi adalah komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran. Pola komunikasi berfungsi sebagai alat untuk mentransfer informasi ilmiah yang relevan dan dapat mendorong kualitas berpikir siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa perlu menempuh metode yang tepat untuk mencapai proses komunikasi yang efektif, baik komunikasi formal maupun nonformal. Metode komunikasi ini lebih ditujukan pada pengajaran dan pendidikan, yaitu tentang bagaimana seorang guru berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa. Hal ini dapat menjadi pertanyaan apakah pola komunikasi dapat diterima dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, setiap interaksi dalam komunikasi perlu diperhatikan.

Sekolah adalah lembaga atau organisasi pendidikan yang meliputi proses pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri kepada siswa. Keberadaan guru sangat penting sebagai fasilitator. Dengan memberikan bimbingan kepada siswa tentang pengetahuan dan membentuk karakter diri yang bertanggung jawab kepada siswa merupakan salah satu contoh penerapan polakomunikasi guru. Oleh karena itu, guru harus memberikan cara-cara tertentu agar siswa dapat belajar secara efektif walaupun dengan waktu yang terbatas.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, sudah menjadi tugas seorang guru untuk mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya. Karena mengajar adalah pembentukan karakter, kreativitas dalam cara guru mengajar siswa. Kreativitas merupakan kunci keberhasilan seorang guru untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar. Faktorkomunikasi memberikan perkembangan dalam proses belajar mengajar,

karena melalui pola komunikasi yang baik akan tercipta komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diperlukan dalam proses komunikasi sehingga akan terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan oleh guru. Suasana kelas yang pasif akan mengakibatkan guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Komunikasi aktif yang berjalan secara timbal balik akan berpengaruh pada keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pasirjengkol II khususnya kelas IV pada proses komunikasi guru dan siswa masih kurang optimal. Fakta menunjukkan bahwa ketika guru memberikan pertanyaan sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru karena siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru memberikan materi pembelajaran terlihat kurang baik dan kurang jelas, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keadaan tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan guru mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi yang disampaikan.

Guru seharusnya lebih berusaha keras untuk memotivasi siswa agar lebih aktif merespon atau memberikan tanggapan agar proses komunikasi menjadi efektif dan menyenangkan. Usaha dalam pencapaian proses komunikasi yang kurang efektif seringkali terdapat gangguan-gangguan atau yang biasa disebut dengan *noise* dalam saluran komunikasi. Kualitas kerja guru dalam memotivasi siswa kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran di dalam kelas siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Guru kurang memberikan teguran dan sanksi bagi siswa sehingga siswa mengulangi kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru juga kurang optimal. Terbukti dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Metode tersebut diterapkan setiap kali pertemuan. Akibatnya selama proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji bagaimana pola komunikasi guru dengan siswa, sehingga penulis mengangkat masalah ini dengan judul “ **Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) untuk Siswa Kelas IV SDN Pasirjengkol II**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Keterbatasan komunikasi antara guru dengan siswa
2. Keterbatasan waktu proses kegiatan pembelajaran
3. Kesulitan siswa dalam memahami komunikasi yang disampaikan oleh guru

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, optimal agar dapat dikaji lebih dalam dan dapat dipertanggungjawabkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) untuk Siswa Kelas IV SDN Pasirjengkol II**”.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang

disampaikan dalam latar belakang yang telah dipaparkan. Maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SDN Pasirjengkol II ?
2. Bagaimana hambatan komunikasi dalam proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SDN Pasirjengkol II ?
3. Bagaimana upaya komunikasi dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SDN Pasirjengkol II ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang dilaksanakan guru dengan siswa selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).
2. Hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SDN Pasirjengkol II.
3. Upaya komunikasi dalam proses pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SDN Pasirjengkol II.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memperkaya kajian ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kualitas proses komunikasi kepada siswa agar siswa dapat mudah memahami dan memperoleh materi yang disampaikan.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mudah memahami dan lebih aktif bertanya dalam kegiatan proses belajar berlangsung.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadikan suatu pembelajaran dan bahan evaluasi untuk menjadi seorang guru

